

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para informan yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.⁶⁴ Dalam konteks ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah relasi Islam-Kristen perspektif moderasi beragama di Kecamatan Medan Denai. Penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen yaitu: (a) Latar alamiah sebagai sumber data, (b) peneliti adalah instrumen kunci, (c) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, (d) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, (e) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.⁶⁵

Sedangkan ciri-ciri utama penelitian kualitatif yang dikemukakan Danim bahwa penelitian kualitatif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka dan walaupun ada angkanya hanya sebagai penunjang serta data yang diperoleh meliputi *transkrip interview*, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.⁶⁶ Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Moleong berikut ini.

Pertama, menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1983), hlm. 3.

⁶⁵Bogdan R.C, dan Biklen S.K, *Kualitatif Research for Educational: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston : Allyn, 1982), hlm. 82.

⁶⁶Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁷

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan area (*cluster*) sampling (sampling menurut daerah) Teknik ini disebut juga *cluster random sampling*. Menurut Margono, teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten.⁶⁸ Dalam penelitian ini, Kecamatan Medan Denai memiliki 6 kelurahan, maka peneliti akan memilih 2 kelurahan yang vital dan memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan representasi populasi secara random purposif.

C. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dibedakan kepada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang terkait langsung dengan permasalahan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang sifatnya menunjang dan memperjelas data primer.

D. Sumber Data

Data primer diperoleh dari informan yang berhubungan langsung dengan penelitian, seperti aparaturnya pemerintahan (camat dan lurah di Kecamatan Medan Denai), tokoh agama yang mempunyai tugas terkait dengan pembinaan warga, dan KUA Kecamatan Medan Denai. Selain itu, data primer didapatkan dari kepala lingkungan dan masyarakat.

Adapun data sekunder diperoleh data masyarakat pada umumnya, baik yang bersifat sebagai pengamat, tokoh masyarakat, pimpinan organisasi kemasyarakatan dan keagamaan dan buku-buku pendukung.

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian, Ibid*, hlm. 5.

⁶⁸R Hartanto, *Modul metodologi penelitian*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2003), hlm. 23.

E. Instrumen Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data maka peneliti menggunakan instrumen/ teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1. **Wawancara**, dilakukan secara mendalam (*In Depth Interview*). Maksudnya adalah dengan mengumpulkan data melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pimpinan Kecamatan, Tokoh agama, Pimpinan KUA Kecamatan Medan Denai dan tokoh masyarakat yang terkait. Instrumen semacam ini diperlukan untuk menjaga keasliannya (*valid*) Dari sumber data. Berdasarkan cara pelaksanaannya wawancara dibagi dua jenis yaitu :
 - a) Wawancara berstruktur adalah wawancara secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
 - b) Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaannya. Pedoman wawancara dimaksudkan adalah alat atau instrumen yang digunakan sebagai sarana penunjang dan membantu dalam wawancara secara langsung ke lapangan penulisan dengan menggunakan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan objektif.
2. **Observasi**, adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶⁹ Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.

Observasi dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti berperan hanya sebagai pengamat fenomena yang diteliti. Pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait fokus penelitian. Hasil pengamatan disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan berupa peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interprestasinya.

⁶⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.32.

3. **Dokemuntasi**, yaitu dengan menggunakan data yang telah terdokumentasikan di Kecamatan dan di KUA Kecamatan Medan Denai

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpulkan selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁰

Dalam memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba,⁷¹ untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) dipergunakan berbagai teknik, yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas identik dengan internal konsistensi yang dibangun sejak pengumpulan dan analisis data melalui tiga kegiatan, yaitu :

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti memiliki konsekuensi memperpanjang waktu yang cukup guna mencapai tujuan yang ditetapkan dalam penelitian-penelitian. Untuk mencapai maksud ini maka kegiatan penelitian dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa.
- b. Ketekunan pengamatan (*Persistent Observation*) atau melakukan observasi menetap terhadap fakta-fakta yang muncul di lapangan penelitian.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Menurut Moloeng, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahaan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

⁷⁰*Ibid*, hlm. 10.

⁷¹Lincoln S. Yuonna & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (California: Sage Publication, 1985), hlm.300.

terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁷²

2. *Transferabilitas*

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi.

3. *Dependabilitas*

Dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat pengkajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan bersaing keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. *Komfirmabilitas*

Komfirmabilitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, *refocusing*, penentuan konteks dan narasumber, instrumentasi, pengumpulan dan analisis data serta penyajian data penelitian. Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sample/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruksi yang dibangun berdasarkan data lapangan. Setiap dari tahapan ini merupakan jaminan dalam mengembangkan komfirmabilitas penelitian.

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpulkan selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷³ Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan didalam riset observasi partisipan.

⁷²*Ibid*, hlm. 178.

⁷³*Ibid*, hlm. 10.

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan.

Menurut Huberman & Miles,⁷⁴ analisis data dikategorikan kepada tiga tahap proses, yaitu: tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis terjadi sebelum pengumpulan data dalam membuat rancangan penelitian, pada tahap pengumpulan data dan pelaksanaan analisis awal, serta setelah pengumpulan data sebagai hasil akhir.

a. Reduksi data.

Data yang didapat dalam penelitian akan direduksi, agar tidak terlalu bertumpuk-tumpuk memudahkan dalam mengelompokkan data dan memudahkan dalam menyimpulkannya. Lebih lanjut dijelaskan Miles dan Huberman mendefenisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “mentah/kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b. Penyajian Data

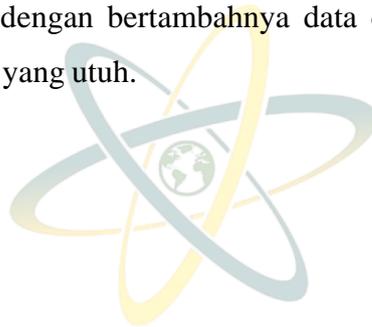
Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah

⁷⁴A. Michael Huberman & Matthew B. Miles, *Data Management and Analysis Methods*, (New York: Jersey Pers, 1984), hlm. 429.

dibaca secara menyeluruh. Penyajian data-data berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya.

c. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial oleh para aktor diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta studi dokumen. Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN